PENGEMBANGAN MODEL PELATIHAN SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS *COMPETENCY BASED TRAINING* (CBT) BAGI PENGAWAS SEKOLAH DASAR

DISERTASI

OLEH

ERPIDAWATI

NIM. 14169038

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar Doktor Ilmu Pendidikan

PROGRAM STUDI IMU PNDIDIKAN
PROGRAM DOKTOR
PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

ABSTRACT

Erpidawati 2021 Development of *Competency Based Training* (CBT) Academic Supervision Training Model for Primary School Supervisors.Disertation Postgraduate Program Of Universitas Negeri Padang

The background of the problem in the weakness research that is generally experienced by the training provider. These weaknesses include: (1) the organizers have not implemented the training management correctly, (2) the training is held not based on a competency measurement (need assessment), so that the materials being trained are not in accordance with the needs of the trainees, (3) training is more of a carry out the provisions of the Operational Guidelines that exist on the project and various other issues and train which supervisors receive functional training when nominating themselves as school supervisors. This study aims to produce a training model for school supervisors based on competency based training (CBT) that is valid, practical and effective.

The model used in this research and development is the procedural model. Product effectiveness testing was carried out through one group pretest posttest which involved 15 Padang City school supervisors, while the practicality test involved 3 instructors from Padang State University and the Padang City Education Office. Data analysis was carried out on data that had been collected completely in accordance with the data form. Qualitative data were analyzed descriptively argumentatively based on related theories to obtain study results that were in accordance with the research objectives.

The results of the research developed a competency-based training based academic supervision training model, from the results of the development of the model by including 4 training model books, participant and instructor manuals and training material books, the resulting books were categorized as valid after being assessed by a validator. The training model book with an average value of 4.51 with a very valid category, the participant's manual with an average score of 4.37 with a valid category, the Instructor's manual with an average score of 4.38 with a very valid category and the training material book with an average value of 4.31 with a very valid category . The results of the development of an academic supervision training model based on competency based training are stated to be practical. According to the instructor, the competency-based training based academic supervision training model got an average score of 4.26 in the practical category and according to the training participants with an average of 4.20 in the very practical category. The results of the development of a competency-based training based academic supervision training model were declared effective after an effectiveness test was carried out. With the application of competency based training based academic supervision training model, df 13 for the significant level of 0.05 obtained p-value = 0.013 <0.05. It shows that there is a significant difference between the value of training before and after using the competency-based training model of academic supervision training.

ABSTRAK

Erpidawati 2021 Pengembangan Model Pelatihan Supervisi Akademik Berbasis *Competency Based Training* (CBT) Bagi Pengawas Sekolah Dasar. Disertasi Pascasarjana Universitas Negeri Padang

Latar Belakang masalah dalam penelitian kelemahan yang secara umum dialami oleh pihak penyelenggara pelatihan. Kelemahan tersebut antara lain : (1) penyelenggara belum menerapkan manajemen pelatihan secara benar, (2) pelatihan diselenggarakan tidak berdasarkan pengukuran kompetensi (*need assessment*), sehingga materi-materi yang dilatihkan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta latih, (3) pelatihan lebih banyak bersifat menjalankan ketentuan-ketentuan Petunjuk Operasional yang ada pada proyek dan berbagai persoalan lain dan pelatihan yang diikuti pengawas mendapatkan pelatihan fungsional ketika mencalonkan diri sebagai pengawas sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk untuk menghasilkan model pelatihan pengawas sekolah berbasis *competency based training* (CBT) yang valid, praktis dan efektif.

Model yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah model procedural. Pengujian efektivitas produk dilakukan melalui *one group pretest posttest* yang telah melibatkan sebanyak 15 orang pengawas sekolah Kota Padang, sementara uji praktikalitas melibatkan 3 orang Instruktur dari Universitas Negeri Padang dan Dinas pendidikan Kota Padang. Analisis data dilakukan terhadap data yang sudah terkumpul secara lengkap sesuai dengan bentuk datanya. Data kulitatif dianalisis secara deskriptif argumentatif berdasarkan teori-teori terkait untuk memperoleh hasil kajian yang sesuai dengan sasaran penelitian.

Hasil penelitian mengembangkan model pelatihan supervisi akademik berbasis *competency based training*, dari hasil pengembangan model melahikan 4 buku model pelatihan, buku panduan peserta dan instruktur dan buku materi pelatihan, buku yang dihasilkan termasuk terkategori valid setelah dinilai oleh validator. Buku Model pelatihan nilai rata-rata 4.51 dengan kategori sangat valid, buku panduan peserta nilai rata-rata 4.37 dengan kategori valid, buku panduan Instruktur nilai rata-rata 4.38 dengan kategori sangat valid dan buku materi pelatihan nilai rata-rata 4.31 dengan kategori sangat valid. Hasil pengembangan model pelatihan supervisi akademik berbasis *competency based training* dinyatakan praktis. Menurut Instruktur model pelatihan supervisi akademik berbasis *competency based training* mendapat nilai rata-rata 4.26 terkategori praktis dan menurut peserta pelatihan dengan rata-rata 4.20 pada kategori sangat praktis. Hasil pengembangan model peltihan supervisi akademik berbasis *competency based training* dinyatakan efektif setelah dilakukan uji efektifitas. Dengan penerapan model pelatihan supervisi akademik berbasis *competency based training*, df 13 untuk taraf nyata 0,05 didapat *p-value* = 0.013 < 0.05. Menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pelatihan sebelum dan sesudah menggunakan model peltihan supervisi akademik berbasis *competency based training.*

LEMBAR PENGESAHAN

Dengan persetujuan Komisi Promotor/Pembahas/Penguji telah disahkan

Disertasi atas nama :

Nama	:	**Erpidawati**
NIM.	:	14169038

melalui ujian terbuka pada tanggal 23 Februari 2021

Direktur Pascasarjana
Universitas Negeri Padang

Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.
NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi,

Prof. Dr. Ahmad Fauzan
NIP. 19660430 199001 1 001

PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR/PENGUJI

Nama : **Erpidawati**
NIM. : 14169038

Komisi Promotor/Penguji

Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed., Ed.D.
(Ketua Promotor/Penguji)

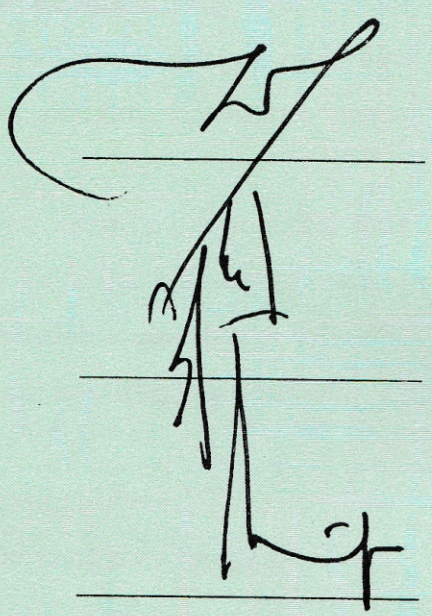

Prof. Dr. Sufyarma Marsidin
(Promotor/Penguji)

Dr. Yahya, M.Pd.
(Promotor/Penguji)

Prof. Dr. Ahmad Fauzan
(Pembahas/Penguji)

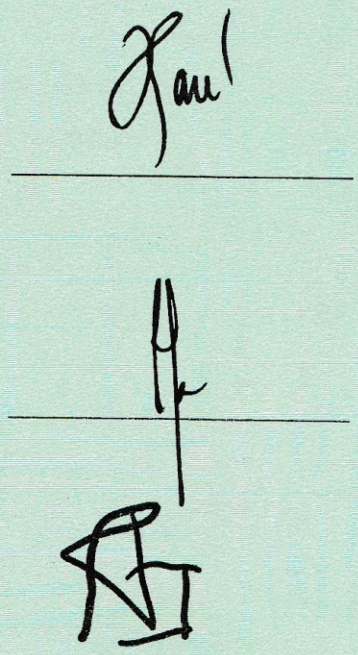

Dr. Rifma, M.Pd.
(Pembahas/Penguji)

Prof. Dr. Rugaiyah, M.Pd.
(Penguji dari Luar Institusi)

Erpidawati

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Disertasi dengan judul: Pengembangan Model Pelatihan Supervisi Akademik Berbasis Competency Based Training (CBT) bagi Pengawas Sekolah Dasar adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Promotor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah Saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2021

Saya yang menyatakan,

Erpidawati, SE.M.Pd

NIM: 14169038

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan Disertasi yang berjudul. **"Pengembangan Model Pelatihan Supervisi Akademik Berbasis *Competency Based Training* bagi Pengawas Sekolah Dasar Kota Padang".** Penulisan laporan penelitian ini merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan program Studi Doktor pada bidang Ilmu Pendidikan di Program Studi Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Dalam proses penyusunan Disertasi ini, penulis banyak menerima masukan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Ganefri, M.Pd. Ph.D selaku penyelia dan Rektor UNP Padang.
2. Prof. Yenni Rozimela, M.Ed. PhD selaku Direktur Program Pascasarjana UNP.
3. Prof. Dr. Atmazaki. M.Pd selaku Asisten Direktur II Program Pascasarjana UNP
4. Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Sc, M.Pd selaku Ketua Program Doktor Ilmu Pendidikan , Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang.
5. Prof. Nurhizrah Gistituati, M.Ed. Ed.D selaku promotor I yang telah membimbing penulis untuk menyelesaikan Disertasi ini.
6. Prof. Dr. Sufyarma Marsidin, M.Pd selaku Promotor II yang telah membimbing penulis untuk menyelesaikan Disertasi ini.
7. Dr. Yahya, M.Pd, selaku promotor III yang telah membimbing penulis untuk menyelesaikan Disertasi ini.
8. Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Sc M.Pd sebagai pembahas I yang juga telah banyak membantu penulis untuk penyempurnaan Disertasi ini.
9. Dr. Rifma, M.Pd, sebagai pembahas II yang juga telah banyak membantu penulis untuk penyempurnaan Disertasi ini.
10. Prof. Dr. Rugaiyah. M.Pd sebagai penguji luar UNP yang telah bersedia hadir dan memberikan masukkan dan saran dalam penyempurnaan disertasi ini
11. Seluruh dosen dan karyawan Program Pascasarjana, kepala tata usaha beserta staf Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang.

12. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang, yang telah memberikan izin penelitian pada penulis.
13. Kepada Pengawas SD Kota Padang yang telah membantu dalam pengambilan data penelitian
14. Suami tercinta dan anak-anak tersayang yang telah memberikan motivasi saya dalam menyelesaikan study program Doktor Ilmu Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Padang.
15. Teristimewa orangtua dan mertua serta seluruh keluarga dan rekan-rekan atas doa serta dorongan kepada saya dalam penyelesaian Disertasi ini, semoga menjadi amal disisi Allah SWT. Amin Ya Rabbal Allamin.

Penulis,

Erpidawati

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT i
ABSTRAK ii
LEMBAR PENGESAHAN iii
PERSETUJUAN KOMISI DAN PROMOTOR/PENGUJI iv
SURAT PERNYATAAN v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR LAMPIRAN xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 11
C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian 12
D. Tujuan Pengembangan 13
E. Spesifik Produk 13
F. Pentingnya Pengembangan 14
G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan 15
H. Defenisi Istilah 16
I. Manfaat Pengembangan Model 17

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori 19
1. Pengawasan Sekolah 19
2. Kompetensi Pengawas Sekolah Dasar 20
3. Pelatihan 33
4. Model Pelatihan *Competency Based Training* 51
B. Kerangka Pemikiran 63
C. Hipotesis Penelitian 64

BAB III METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan 65
B. Prosedur Pengembangan 68
C. Subjek Uji Coba 78
D. Jenis Data 79
E. Instrumen Pengumpulan Data 79
F. Teknik Analisis Data 80

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Fase Pendahuluan 86
B. Fase Pengembangan 93
C. Fase Implementasi Model 121
D. Fase Evaluasi 127
E. Pembahasan 153

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan 161
B. Implikasi Penelitian 163
C. Saran 165

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Jenjang Jabatan Pengawas Sekolah Dasar 22
2. Tugas dan Fungsi Pengawasan Sekolah 22
3. Data –Data Validator 74
4. Data Instruktur Uji Praktikalitas 75
5. Validitas Lembar Validasi instrumen Penelitian 80
6. Interpretasi Validitas Instrumen 82
7. Nilai Rata-Rata Uji Praktikalitas (Purwanto 2009) 83
8. Kriteria Uji Efektivitas Riduwan (2005:89) 84
9. Uji Validitas Item, Sugiono (2012:184) 85
10. Rekapitulasi Hasil Tes Objektif terhadap Pengawas Sekolah Dasar Kota Padang 86
11. Validitas Model Pelatihan Supervisi Akademik bagi Pengawasan Sekolah Dasar Berbasis *Competency Based Trainng* 122
12. Instraclass Correlation Coefficien Buku Model 122
13. Validitas Buku Panduan Peserta Pelatihan Supervisi Akademik Berbasis *Competency Based Training* 123
14. Intraclass Correlation Coefficient Buku Panduan 124
15. Validitas Buku Panduan Peserta Pelatihan Supervisi Akademik Berbasis *Competency Based Training* 125
16. *Intraclass Correlation Coefficient* Buku Panduan 125
17. Validitas Materi Pelatihan Supervisi Akademik Berbasis *Competency Based Training* 126
18. Intraclass Correlation Coefficient Materi Pelatihan 127
19. Deskripsi Nilai Pre-Test dan Post-test 128
20. Uji Normalitias Pre-Test Post-test 129
21. Uji Beda Dua Rata-Rata Pre-Test Post- Test 130
22. Pemamaham Instruktur tentang Model Pelatihan Supervisi Akademik Berbasis *Competency Based Training* 131

23. Penilaian Praktikalitas Model Pelatihan Supervisi Akademik Pengawasan Sekolah Berbasis *Competency Based Training* 132
24. Saran/ Masukan dari Validator terhadap Produk Model Pelatihan Supervisi Akademik Berbasis *Competency Based Training* 133

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Hasil Uji Kompetensi Pengawas 3

2. Skor Rata-Rata Kompetensi Pengawas 4

3, Hasil Uji Kompetensi Guru SD Kota Padang 5

4. Kerangka Konseptual Penelitian 64

5. Tahapan Pengembangan Model Pelatihan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Berbasis *Competency Based Training* 65

6. Model Faktual Pelatihan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah 92

7. Desain Awal Model Pelatihan Supervisi Akademik Berbasis *Competency Based Training* 96

10. Konstruksi Model Pelatihan Supervisi Akademik Berbasis *Competency Based Training* 105

11. Konstruksi Model Pelatihan Supervisi Akademik Berbasis *Competency Based Training* Sebelum Revisi 136

12. Konstruksi Model Pelatihan Supervisi Akademik Berbasis *Competency Based Training* Setelah Revisi 137

13. Desain Cover Produk Model Pelatihan Supervisi Akademik Berbasis *Competency Based Training* Sebelum Revisi 138

14. Desain Cover Produk Model Pelatihan Supervisi Akademik Berbasis *Competency Based Training* Setelah Revisi 139

15. Model Final Pelatihan Supervisi Akademik Berbasis *Competency Based Training* 140

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Instrumen Penelitian 171
2. Kisi – Kisi Instrumen Validasi Buku Model Pelatihan Pengawasan Sekolah Berbasis *Competency Based Training* 175
3. Instrumen Validasi Buku Model Pelatihan Supervisi Akademik Berbasis *Competency Based Training* 176
4. Tabulasi Hasil Validasi Buku Model (Expert) 185
5. Uji Validasi Buku Model Pelatihan Supervisi Akademik Berbasis *Competency Based Training* 186
6. Lembaran Validasi Buku Materi Pelatihan Model Pelatihan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Berbasis *Competence Bace Training* 187
7. Validasi Buku Materi Pelatihan 191
8. Output Analisis Data Buku Materi Pelatihan 192
9. Instrumen Validasi Buku Panduan Peserta Pelatihan Supervisi Akademik Berbasis *Competency Based Training* (CBT)..... 193
10. Tabulasi Validasi Buku Panduan Peserta Pelatihan Supervisi Akademik Berbasis *Competency Based Training* 196
11. Validasi Buku Panduan Peserta Pelatihan Supervisi Akademik Berbasis *Competency Based Training* 197
12. Instrumen Validasi Buku Panduan Instrumen Pelatihan Supervisi Akademik Berbasis *Competency Based Training* (CBT) 198
13. Penilaian Validasi Ahli Buku Panduan Pelatihan Supervisi Akademik Berbasis *Competency Based Training* 201
14. Output Analisis Uji Validasi Buku Panduan Instruktur Model Pelatihan Supervisi Akademik Berbasis *Competency Based Training* ... 202
15. Lembar Validasi Praktikalitas Peserta Pelatihan Model Pelatihan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Berbasis *Competency Based Training* 203

16. Praktikalitas Model Pelatihan Supervisi Akademik *Competency Based training* bagi Peserta Pelatihan (Peserta Pelatihan) 206
17. Lembar Validasi Praktikalitas Instrumen Model Pelatihan Supervisi Akademik Pengawas sekolah Berbasis *Competency Based Training* 207
18. Lembar Validasi Praktikalitas Materi Pelatihan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Berbasis *Competency Based Training* (Instruktur) ... 210
19. Evaluasi Formatif (Pre-Test) 211
20. Evaluasi Formatif (Postest) 212
21. Hasil Evaluasi Pretest dan Postest Pelatihan Supervisi Akademik Berbasis *Competency Based Training* 213
22. Output Analisis Uji T 214
23. Dokumentasi Surat Izin Pelatihang 215
24. Dokumentasi Pelatihan 216

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengawas pendidikan bertindak sebagai aparat pemerintah di satu sisi, dan sebagai pejabat profesional penjamin mutu pendidikan di sisi lain. Keseimbangan dua peran pengawas ini harus dapat memberikan kemajuan bagi penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan Depdikbud (2001). Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah.

Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 Pasal 15 ayat (4) beban kerja guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan adalah melakukan tugas pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan tugas pengawasan, yang meliputi pengawasan akademik dan manajerial. Dalam melakukan tugas pengawasan akademik pengawas sekolah melakukan pembinanaan, pemantauan dan penilaian guru agar dapat mempertinggi kualitas proses pembelajaran yang dilaksanakannya, Hal ini menunjukkan bahwa pengawas sekolah memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, khususnya dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik yang berkaitan dengan peningkatan proses pembelajaran, sebagaimana bunyi salah satu tulisan dari Asosiasi Supervisi dan Pengembangan Kurikulum di Amerika yang menyebutkan bahwa: *"Almost all writers agree that the primary focus in educational supervision is and should be the improvement of teaching and learning. (Association for Supervision and Curriculum Development-ASCD, (1987:129)*

Pengawas sekolah juga merupakan salah satu komponen dalam peningkatan mutu pendidikan karena kegiatan pengawasan yang dilakukan menyentuh upaya-upaya perbaikan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan perbaikan manajemen sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah. Upaya perbaikan proses pembelajaran ini berdampak signifikan pada peningkatan hasil pembelajaran jika pengawas sekolah melakukan dengan supervisi akademik yang efektif. Too, Kimutai, dan Zachariah (2012:306) menyatakan bahwa "*... effective supervision of teachers learning which in the long run improves students' performance in national examinations.".* Tugas pengawas sekolah dalam melaksanakan pengawasan akademik pada sejumlah satuan pendidikan yang ditetapkan ini meliputi kegiatan menyusun program pengawasan satuan pendidikan; melaksanakan pembinaan; pemantauan pelaksanaan delapan standar nasional pendidikan; penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, dan penyusunan laporan pengawasan sekolah, mendukung pelaksanaan pekerjaan ini tentunya di dikukung dengan kompetensi yang dimiliki oleh pengawas sekolah.

Kompetensi pengawas sekolah dalam melaksanakan tugasnya dipengaruhi oleh beberapa faktor karena kompetensi ini bisa dianggap sebagai bentuk-bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlihatkan oleh pengawas sekolah ketika melaksanakan tugasnya. Seorang pengawas sekolah yang memiliki kompetensi yang baik dapat memberi bimbingan, motivasi, dan arahan kepada guru dan kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalismenya. Standar Kompetensi Pengawas Sekolah/ Madrasah menyebutkan bahwa seorang pengawas sekolah harus memiliki enam dimensi kompetensi yaitu: (1) kompetensi kepribadian; (2) kompetensi supervisi

akademik; (3) kompetensi supervisi manajerial; (4) kompetensi evaluasi pendidikan; (5) kompetensi penelitian pengembangan; dan (6) kompetensi sosial (Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007).

Hasil uji kompetensi pengawas yang dilaksanakan pada tahun 2015 diperoleh gambaran bahwa rata-rata uji kompetensi pengawas secara nasional tidak ada satu pun di atas KKM yang telah ditentukan secara nasional diperoleh sebesar 40,23, standar KKM yang ditentukan oleh pemerintah sebesar 5.5. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

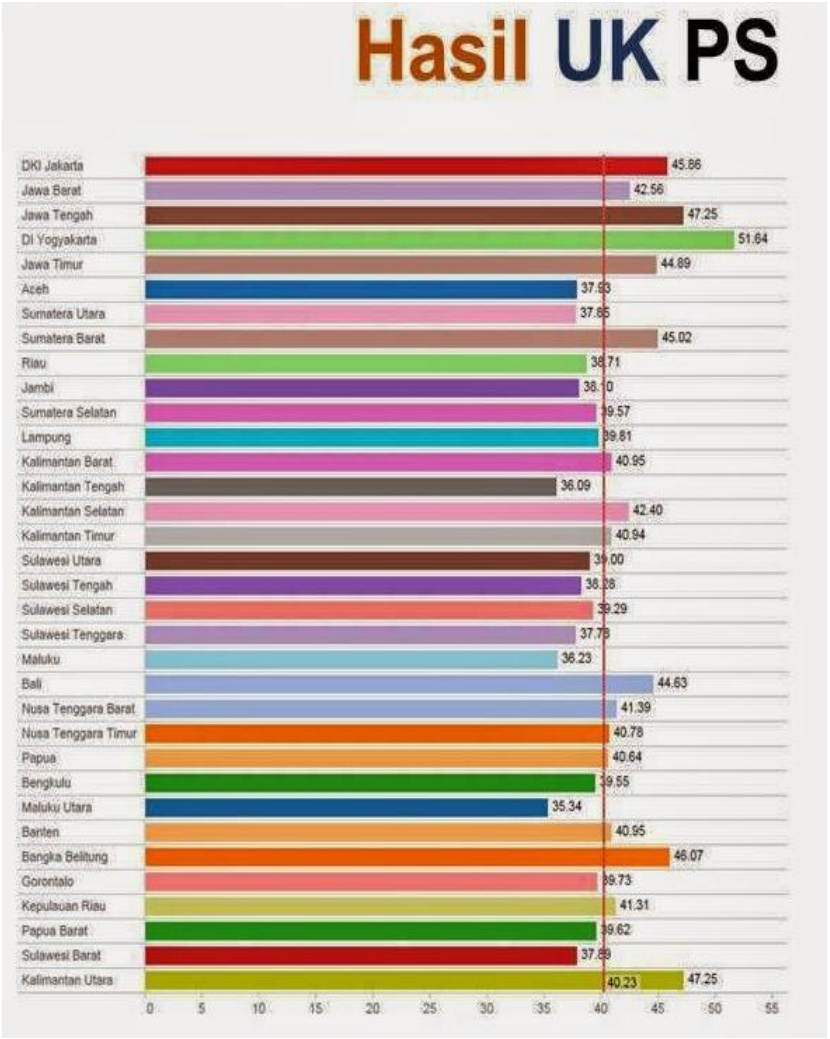

Sumber: Kemendiknas 2015

Gambar 1. Hasil Uji Kompetensi Pengawas

Berdasarkan hasil uji kompetensi pengawas sekolah yang dilakukan Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas (Sekarang Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan PSDMPK&PMP, Kemdikbud), dari keenam kompetensi tersebut hanya dua yang memiliki nilai di atas angka 60 yaitu kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, sedangkan kompetensi yang paling menunjang untuk melaksanakan tugas pokok atau tugas utama pengawas masih di bawah angka 60. Bahkan kompentensi utama yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum dan peningkatan kualitas pendidikan, yaitu kompetensi supervisi akademik memiliki nilai yang paling rendah yaitu 52,8. Seperti tergambar dalam diagram berikut:

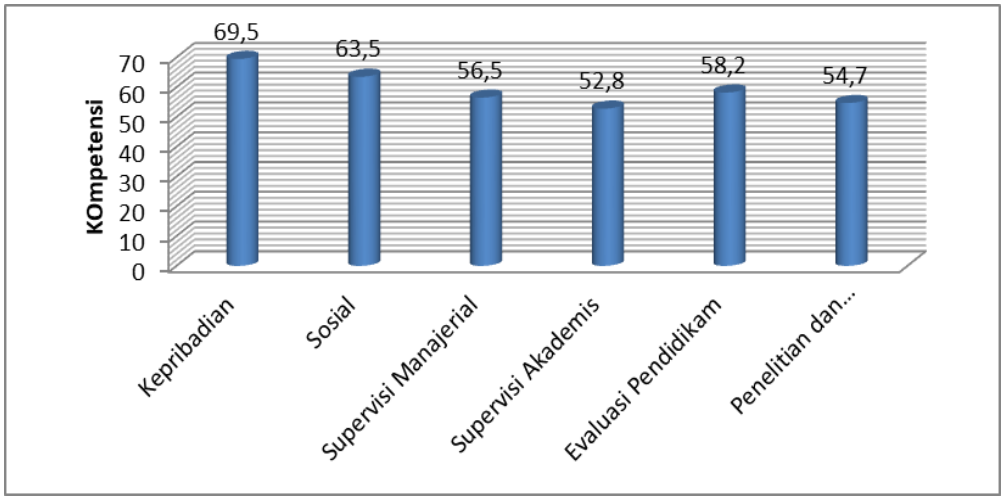

Sumber: Direktorat Tenaga Kependidikan, Depdiknas (Ditendik, 2010a:5)

Gambar 2 Skor Rata-Rata Kompetensi Pengawas

Kemudian, dikaitkan dengan hasil Uji Kompetensi Awal (UKA) pengawas yang memperoleh nilai di atas rata-rata 63 hanya 5,88, sedangkan yang memperoleh nilai rentang 31-38 jumlahnya 64,70%, demikian pula bagi yang memperoleh nilai dalam rentangan 41-48 sekitar 29,42% (Rayon 124 UNM, 2012). Berdasarkan kondisi tersebut, secara umum dapat menggambarkan kualitas pengawas masih jauh dari apa yang diharapkan,

sebab penguasaan kompetensi dan kualifikasi pengawas belum memadai, sejalan dengan penelitian (Winaryati, 2014) Kemampuan pengawas yang belum atau tidak memadai, terutama untuk mendorong guru agar dapat mengkreasi pembelajaran yang bermakna dengan berbagai strategi pembelajaran, lebih banyak tidak tergarap

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa seorang pengawas sekolah dasar kota Padang tanggal 11 Agustus 2016 yang mengikuti ujian kompetensi pengawas pada tanggal 10 Agustus 2016 diperoleh informasi bahwa dari 80 butir soal yang dilakukan uji kompetensi, 7 orang pengawas yang mengikuti ujian diperoleh jawaban soal yang paling tinggi sebanyak 45 butir dan jawaban terendah 32 butir artinya masih banyak kompetensi pengawas sekolah dasar yang di bawah standar yang telah ditetapkan.

Hasil uji kompetensi di atas juga berdampak terhadap komptensi guru. Hasil uji kompetensi guru yang dilaksanakan pada tahun 2017 diperoleh hasil diataranya kompetensi pedagogik dengan skor rata-rata 55.29 dan kompetensi profesionalisme skor rata-rata 61.88 dan skor rata-rata secara keseluruhan 59.90. untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:

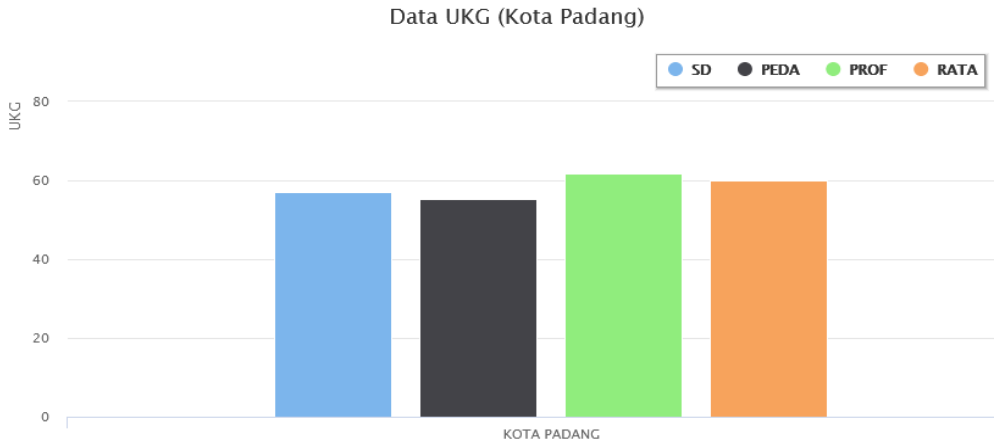

Sumber : Kemendikbud https://npd.kemdikbud.go.id

Kondisi tersebut perlu mendapatkan perhatian yang serius dari berbagai pihak agar permasalahan secara bertahap dapat diatasi, salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan dengan mengadakan pembinaan (Rifma, 2012). Pengawas sekolah merupakan unsur yang dipercaya dan bertanggungjawab terhadap pembinaan guru, hal hasil yang diperoleh berdasarkan fenomena di atas maka perlunya pendidikan dan pelatihan yang relevan untuk meningkatkan semua kompetensi yang harus dimiliki oleh pengawas sekolah, khususnya kompetensi supervisi akademik. Kompetensi supervisi akademik yang dikuasi oleh pengawas sekolah memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas dan kualitas proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang berujung pada peningkatan kualitas hasil pendidikan.

Berkaitan dengan hasil uji kompetensi tersebut, kelemahan pengawas sekolah dalam kompetensi supervisi akademik disebabkan oleh beberapa faktor baik kondisi maupun kendala-kendala serta masalah-masalah berkaitan dengan pengawas sekolah yang ada di Pusbangtendik, Kemdikbud, di antaranya: (1) masih banyaknya pengawas yang belum memenuhi kualifikasi persyaratan pendidikan minimal, khususnya pengawas sekolah dasar; (2) sistem rekruitmen belum berdasarkan kompetensi; (3) jabatan dan karir pengawas belum dioptimalkan dan dihargai; (4) belum ada kegiatan pengembangan keprofesian yang berkelanjutan dan terprogram; (5) program, pelaksanaan dan evaluasi pengawasan belum terpola dan terprogram dengan baik; (6) laporan pengawasan belum dimanfaatkan untuk pengambilan keputusan; (7) belum ada program induksi bagi pengawas sekolah pemula; dan (8) fasilitas dan daya dukung kerja pengawas sekolah belum memadai.

(*Grand Design* Pengembangan Pengawas Sekolah Indonesia, Pusbantendik, 2011:2).

Selain hasil uji kompetensi dan masalah pengawas yang terdapat dalam dokumen Pusbangtendik di atas, beberapa hasil penelitian Sudin (2008:3) membuktikan bahwa implementasi supervisi akademik terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh pengawas sekolah, dampaknya masih belum memuaskan dan belum dirasakan kebermaknaan bagi guru kedatangan pengawas ke sekolah. Titik persoalannya adalah belum optimalnya pelaksanaan supervisi akademik terhadap proses pembelajaran.

Hasil penelitian Ruswenda (2011:114) (Hubullah, 2012:142) menunjukkan ada persoalan lain karena kegiatan penyusunan program dan laporan hasil pengawasan, kegiatan pembinaan, pemantauan, penilaian, dan kegiatan pembimbingan serta pelatihan profesionalitas guru tidak sesuai dengan pedoman tugas pengawasan yang berpengaruh terhadap tingkat profesionalisme dan frekuensi dalam malaksanakan supervisi akademik. Penelitian Darjat (2008:vi), Mukhtar dan Iskandar (2009:39), Masbukhin (2008) mengatakan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas di sekolah belum efektif sehingga belum memberi kontribusi yang memadai untuk meningkatkan mutu layanan belajar, alasan utamanya bertumpu pada dua hal yaitu pertama beban kerja pengawas terlalu berat, kedua latar belakang pendidikan mereka kurang sesuai dengan bidang studi yang disupervisi. Akibatnya, di lapangan beberapa guru merasakan kehadiran pengawas di tengah-tengah mereka tidak dapat membantu memperbaiki dan mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas pengajaran yang dihadapinya.

Bahkan dalam praktiknya pengawas lebih sering menekankan pada tanggung jawab administratif guru.

Hasil wawancara dengan beberapa kepala sekolah dan guru (10 Februari,2021) peroleh kenyataan bahwa pengawas sekolah Dasar di Kota padang belum menunjukkan peforma sebagai mana tersebut di atas, dimana pengawas masih terjebak pada kegiatan sebagai pemeriksa administrasi, berkutat dengan penampilan gedung sekolah, taman dan urusan serupa, adapun hal-hal yang menjadi tugas pokok dan fungsinya sebagaimana tercantum/ terurai dalam buku kerja pengawas, hanya dalam bentuk instrumen yang diisi oleh kepala sekolah/ guru dan hampir tidak pernah ditindaklanjuti.

Demikian pula dengan ungkapan Ketua PGRI Kota Padang, (2016) dari hasil evaluasi *Educational for Sustainable Development*, berkaitan dengan keberadaan pengawas sekolah saat ini ” ternyata sejak perekrutan hingga penugasan tidak efektif. Ini disebabkan adanya pengawas yang diangkat tidak pernah jadi guru dan tidak pernah jadi kepala sekolah tahu-tahu jadi pengawas dan hal ini jelas tidak mungkin dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Berkaitan pembinaan atau pelatihan terhadap para pengawas satuan pendidikan dalam rangka meningkatkan kemampuan profesionalnya boleh dikatakan belum berjalan sebagaimana mestinya. Pengawas sekolah berjalan apa adanya dengan tugas pokok dan fungsinya melakukan pengawasan dengan berbekal kemampuan yang telah dimilikinya. Kondisi ini tentunya memerlukan kepedulian semua pihak, khususnya optimalisasi peran tugas Pusbangtendik yang memiliki kewenangan dalam pembina pengawas sekolah.

Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan yang mempunyai tugas melaksanakan penyusunan kebijakan teknis, koordinasi, dan pengembangan tenaga kependidikan dan pegawai di lingkungan Kementerian. Dengan demikian program pelatihan pengawas sekolah merupakan salah satu kewenangan dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh Pusbangtendik (Permendiknas Nomor 1 Tahun 2012)

Berdasarkan pengamatan di lapangan Khusus Kota Padang dan umum Di Sumatera Barat dan kajian literatur (2018) terdapat beberapa kelemahan yang secara umum dialami oleh pihak penyelenggara pelatihan. Kelemahan tersebut antara lain : (1) penyelenggara belum menerapkan manajemen pelatihan secara benar, (2) pelatihan diselenggarakan tidak berdasarkan pengukuran kompetensi (*need assessment*), sehingga materi-materi yang dilatihkan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta latih, (3) pelatihan lebih banyak bersifat menjalankan ketentuan-ketentuan petunjuk operasional yang ada pada proyek dan berbagai persoalan lain serta pelatihan yang diikuti pengawas mendapatkan pelatihan fungsional ketika mencalonkan diri sebagai pengawas sekolah dan pelatihan yang diselanggarakan oleh P4TK penguatan pengawas sekolah yang terdiri 74 JP sudah menyelenggarankan berdasarkan HOT, namun prosedur pelaksanaan dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dan belum dilakukan tindak lanjut dari hasil pelatihan, model-model pelatihan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya (Anta (2003, Misko, 2003, Brown Etal, 2008, Gutrie 2009 dan Gomes, 2008) bahwa prosedur pelaksanaan pelatihan yang dilakukan bervariasi, hasil analisis yang dilakukan

ditemui beberapa kelemahan dari aspek prosedur pelatihan berbasis *competency*.

Pelatihan-pelatihan yang diselanggarakan selama ini belum ditemukan khusus pelatihan berbasis *competency* supervisi akademik, berkaitan dengan lemahnya kompetensi supervisi akademik yang dimiliki oleh pengawas sekolah serta korelasi kompetensi dengan tenaga pendidik dan kependidikan lainnya diperlukan adanya upaya peningkatan kompetensi supervisi akademik pengawas sekolah di antaranya dapat dilakukan melalui jalur pendidikan prajabatan (*preservice training)* maupun pendidikan dalam jabatan (*inservice training*). Oleh karena itu, sesuai dengan tugas pokoknya, Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan (Pusbangtendik) memiliki tugas menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi pengawas sekolah dan tenaga kependidikan lainnya harus mengoptimalkan peran sentral tersebut. Menghasilkan pengawas sekolah yang professional yang ditandai dengan terpenuhinya kompetensi yang dibutuhkan oleh pengawas tersebut dalam melakukan tugas pokoknya.

Hasil-hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa permasalahan pengawas sekolah bukan hanya berkaitan dengan lemahnya kompetensi yang harus dimiliki tetapi juga perlunya pengembangan dan pemberdayaan pengawas sekolah yang optimal dan profesional. Oleh karena itu perlu dilakukan beberapa upaya. Upaya ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui pengembangan pelatihan pengawas sekolah yang mampu memenuhi kompetensi supervisi akademik.

Salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan di atas, adalah menggunakan model *competency based training* yang diarahkan pada

persoalan-persoalan pokok yang selama ini menjadi perbincangan hangat dalam program pelatihan yaitu skill, kompetensi dan standar kompetensi. Untuk itu perlu dilakukan pengembangan model pelatihan supervisi akademik berbasis *competency based training (CBT)* yaitu sebuah model pelatihan yang lebih mengutamakan *skill*, dilakukan lebih fleksibel baik dari segi materi maupun waktu pelatihan. Ini merupakan sebuah solusi yang dapat diberikan terutama untuk meningkatkan kompetensi supervisi akademik pengawas sekolah.

B. Indentifikasi Masalah

Sebagaimana dijelaskan pada bagian latar belakang di atas, fokus kajian penelitian ini didasarkan pada beberapa hasil penelitian sebelumnya dan beberapa hasil identifikasi masalah yang bersumber dari laporan serta beberapa panduan pelatihan pengawas sekolah sebelumnya yang dilakukan lembaga di lingkungan Kemdikbud lembaga terkait lainnya seperti PPPPTK dan LPMP, misalnya Panduan Peningkatan Kompetensi Pengawas Sekolah dalam Pembimbingan Guru, Ditendik, Dirjen PMPTK, Depdiknas tahun 2009. Panduan Diklat Pengawas Sekolah, Dirjen PMPTK, LPMP Jabar tahun 2010. Pedoman Pendidikan dan Pelatihan Penguatan Kemampuan Pengawas Sekolah tahun 2010. Panduan Fasilitasi Bimtek Pengawas Sekolah. Dirjendikdas, Kemdiknas tahun 2011 Pelatihan pengawas sekolah belum memberikan dampak yang signifikan pada peningkatan kompetensi pengawas sekolah, khususnya supervisi akademik.

Desain model pelatihan pengawas sekolah belum merepresentasikan kompetensi yang dibutuhkan pengawas sekolah dalam melakukan tugas pokok yang spesifik dan perencanaan. Begitu juga dengan pengembangan kurikulum

pelatihan pengawas sekolah belum mengacu pada kebutuhan pengawas sekolah yang sesungguhnya untuk melakukan tugas pokoknya karena belum diawali dengan analisis kebutuhan pelatihan secara khusus.

Model dan strategi pembelajaran kegiatan pelatihan pengawas sekolah belum efektif dan efisien untuk menunjang pencapaian tujuan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi yang utuh karena cenderung lebih menekankan pada aspek pengetahuan. melalui paparan dan evaluasi pelatihan belum dilakukan secara komprehensif pada Kompetensi tertentu, khususnya supervisi akademik.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah secara umum adalah, bagaimanakah mengembangkan model pelatihan supervisi akademik berbasis *competency based training* bagi pengawas sekolah dasar yang valid, praktis, dan efektif. Rumusan masalah secara khusus dan pertanyaan penelitian adalah:

1. Bagaimanakah bentuk model pelatihan supervisi akademik yang dilaksanakan saat ini?
2. Bagaimanakah hasil desain model pelatihan supervisi akademik berbasis *competency based training* bagi pengawas sekolah dasar kota Padang?
3. Bagaimanakah validitas model pelatihan supervisi akademik berbasis *competency based training*?
4. Bagaimanakah praktikalitas model pelatihan supervisi akademik berbasis *competency based training*?
5. Bagaimanakah efektivitas model pelatihan supervisi akademik berbasis *competency based training*

D. Tujuan Pengembangan

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menghasilkan model pelatihan pengawas sekolah berbasis *competency based training* (CBT) yang valid, praktis, dan efektif. Tujuan penelitian secara khusus adalah untuk:

1. Menghasilkan model pelatihan supervisi akademik berbasis *competency based training* bagi pengawas sekolah dasar
2. Mendeskripsikan hasil desain model pelatihan supervisi akademik berbasis *competency based training* bagi pengawas sekolah dasar kota Padang
3. Menguji validitas model pelatihan supervisi akademik berbasis *competency based training*
4. Menguji praktikalitas model pelatihan supervisi akademik berbasis *competency based training*
5. Menguji efektivitas model pelatihan supervisi akademik berbasis *competency based training*

E. Spesifik Produk

Spesifik produk utama di dalam penelitian ini dapat menemukan penerapan model pelatihan supervisi akademik yang ideal dan profesional. Pelatihan dilaksanakan kepada pengawas sekolah dasar sebagai orang yang sudah memiliki pengalaman sebagai pengawas, artinya bukan sebagai pemula dalam bidang kepengawasan. Untuk ke depannya, diharapkan model pelatihan supervisi akademik berbasis *competency based training* dapat dijadikan model untuk pelatihan, sehingga tercipta suatu materi yang efektif bagi pengawas sekolah, dapat belajar dari pengalaman, para ahli, dan menggali pengetahuan yang dimiliki dengan sendirimya.

1. Buku model pelatihan supervisi akademik berbasis *competency based training* yang diiringi dengan komponen model pelatihan mencakup sintak, sistem sosial, prinsip reaksi, sistim mendukung, dan efek instruksional.
2. Buku materi pelatihan yang dapat membantu pengawas sekolah dalam mengembangkan kompetensi supervisi akademik
3. Buku petunjuk bagi peserta pelatihan, sehingga setelah pelatihan selesai para peserta dapat melaksanakan pembelajaran secara mandiri
4. Buku petunjuk bagi instruktur, arahan dan petunjuk yang jelas diberikan kepada instruktur di dalam pelaksanaan pelatihan sehingga instruktur dapat menyajikan materi sesuai dengan kebutuhan pada peserta pelatihan.

F. Pentingnya Pengembangan

Penelitian pengembangan atau penerapan model pelatihan supervisi akademik berbasis *competency based training* sekolah dasar, penting dilakukan, untuk meningkatkan kualitas dan profesional pengawas sekolah dasar. Pengawas sekolah dasar yang belum menjalankan tugas secara efektif, pada akhirnya tidak mendapatkan perhatian dari guru-guru binaan. Tujuan akhir dari kepengawasan tidak tercapai dengan baik. Artinya, program kepengawasan tersebut tidak dapat memberikan kontribusi terhadap masalah yang sedang dihadapi guru-guru dalam pelaksanaan tugas khususnya tugas pembelajaran. Jika program pelatihan tidak mampu diikuti dengan baik oleh pengawas sekolah dasar, maka sasaran yang diinginkan tidak akan tercapai. Berarti, program kepengawasan tidak menarik, sehingga berdampak pada mutu tenaga pendidikan yang menjadi sumber dalam meningkatkan kualitas lulusan

Penerapan model pelatihan supervisi akademik sangat penting dilakukan, dengan adanya pelatihan yang dilakukan secara berkelanjutan dan dilakukan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan yang diperlukan oleh pengawas sekolah terutama aspek supervisi akademik.

G. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1. Asumsi

Asumsi adalah suatu anggapan dasar tentang realita, dan harus diferivikasi secara empiris. Asumsi dapat mempengaruhi cara pandang peneliti terhadap sebuah fenomena dan juga proses penelitian secara keseluruhan, karena setiap penelitian menggunakan pendekatan yang berbeda.

a. Pelatihan berbasis *competency based training* yang diberikan dapat menciptakan kemandirian belajar bagi peserta pelatihan/pengawas sekolah
b. Pelatihan berbasis *competency based training* lebih berorientasi individual, setelah pelatihan selesai para peserta dapat belajar secara mandiri sesuai dengan materi yang telah diberikan
c. Pelatihan berbasis *competency based training* lebih fleksibel dalam isi materi
d. Pelatihan berbasis *competency based training* dapat diaplikasikan langsung karena pelatihan lebih berorientasi peningkatan kemampuan secara individual
e. Pelatihan berbasis kompetensi dalam penyampaian materi lebih fleksibel dan tidak kaku atau monoton.

2. Keterbatasan

Keterbatasan pengembangan atau pengembangan model, dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa model pelatihan supervisi akademik berbasis *competency based training* memiliki keterbatasan yaitu:

1. Dalam melaksanakan pengembangan model pelatihan supervisi akademik pengawas sekolah dasar, waktunya terbatas, sehingga pembahasan dari satu topik ke topik yang lain, Instruktur tidak dapat lebih lama memberikan penjelasan ketika dibuka ruang tanya jawab.
2. Pelatihan dan waktu tes, serta pengisian angket dilaksanakan pada saat pelatihan dan sesudah pelatihan berlangsung

H. Defenisi Istilah

Beberapa istilah terkait dengan judul penelitian ini, yang nantinya akan menjadi arahan dalam pelaksanaan penelitian ini. Istilah tersebut di antaranya:

1. Pengembangan Model

   Pengembangan Model adalah sesuatu yang nyata dan dikonversi untuk sebuah bentuk yang lebih komprehensif. Berdasarkan konsep tersebut yang dimaksud model dalam penelitian ini adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan proses pembelajaran membaca untuk mencapai tujuan serta berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam merencanakan aktivitas belajar-mengajar.

2. Pelatihan

   Proses mengajarkan keterampilan dasar yang di butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka. Pelatihan merupakan salah satu usaha

dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dalam dunia kerja

3. Pengawas

   Pengawas adalah pegawai negeri sipil yang diangkat dalam jabatan pengawas sekolah, dan kepengawasan adalah kegiatan pengawas sekolah dalam menyusun program pengawasan, melaksanakan program pengawasan, mengevaluasi hasil pelaksanaan program dan melaksanakan pembimbingan serta pelatihan professional.

4. Kompetensi

   Kompetensi adalah kapasitas yang ada pada seseorang dan bisa membuat orang tersebut mampu memenuhi apa yang disyaratkan oleh pekerjaan dalam suatu organisasi sehingga organisasi tersebut mampu mencapai hasil yang diharapkan

I. Manfaat Pengembangan Model

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan baik secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Secara teoretis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam aspek teoretis (keilmuan) yaitu bagi pengawas, khususnya dalam bidang kependidikan, yang didasarkan oleh teori belajar dan pembelajaran yang ada.

2. Secara praktis

   a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai cara mengembangkan model pelatihan supervisi akademik dengan memasukKan teori belajar dan pembelajaran yang sesuai

b. Hasil penelitian ini terbentuk buku model, buku materi, buku panduan yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik.